



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2019-2023**

Tasya Annisa Rahman¹, Alamsyah AB²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram
E-mail : tasyaannisa759@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausalitas. Metode analisa yang digunakan adalah model regresi data panel. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 15 perusahaan dari 22 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dengan total berjumlah 56 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan, *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian selain ROA, CR dan DER agar mendapatkan hasil yang lebih optimal dan mengembangkan penelitian dengan faktor - faktor lain yang mempengaruhi *return* saham perusahaan diluar dari penelitian ini.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Inflasi, Return Saham

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability (ROA), liquidity (CR), leverage (DER) and inflation on stock returns in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This study is a type of associative causality research. The analysis method used is the panel data regression model. Samples were taken using purposive sampling technique of 15 companies from 22 telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, with a total of 56 observations. The results of this study indicate that return on assets has a positive and insignificant effect, current ratio has a negative and insignificant effect and Debt to Equity Ratio has a negative and insignificant effect on stock returns. While inflation has a negative and significant effect on stock returns. For further research, it is expected to expand the research variables other than ROA, CR and DER in order to obtain more optimal results and develop research with other factors that affect the company's stock returns outside of this study.

Keywords : Profitability, Liquidity, Leverage, Inflation, Stock Return



PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Tujuan ini dapat tercapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan, dengan anggapan bahwa pemilik atau pemegang saham akan sejahtera jika kekayaan mereka tercermin dari nilai saham yang tinggi. Fokus utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore., 2015).

Nilai perusahaan yang tinggi menarik minat para investor untuk berinvestasi. Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan imbalan (*return*) dari investasinya, baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, yaitu selisih antara harga pasar dan harga nominal saham. Untuk menanamkan dana, investor memerlukan berbagai informasi yang dapat membantu mereka memprediksi potensi hasil investasi di pasar modal (Suryantini dan Arsawan., 2014).

Investor akan mempertimbangkan apakah akan mempertahankan saham mereka atau menjualnya, yang akan berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan, maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Dengan asumsi ini, perusahaan harus mempertimbangkan faktor eksternal untuk meningkatkan nilainya karena perusahaan tidak dapat mengontrol faktor ini. Damodaran (1997) faktor eksternal keuangan yaitu dipengaruhi oleh variabel keuangan eksternal, seperti nilai tukar, inflasi, dan tingkat bunga (Suryantini dan Arsawan., 2014).

Pada Maret 2020, kasus pertama *Corona Virus Disease* (Covid-19) terdeteksi di Indonesia. Adapun berbagai stimulus yang dilakukan pemerintah, diantaranya kebijakan jaga jarak (*social distancing*) dan bekerja dari rumah (*Work From Home*). Upaya pencegahan melalui *social distancing*, membuat semua masyarakat harus berdiam diri dirumah untuk menjaga jarak atau diberi julukan "*Stay at Home*". Dengan diwajibkannya masyarakat melakukan *social distancing* dan berdiam dirumah membuat masyarakat lebih banyak mengakses internet (Junaidi et al., 2021)

Badan Pusat Statistik melaporkan jumlah penduduk yang menggunakan internet mengalami peningkatan selama kurun waktu 2019-2021, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2019 sekitar 47,69% menjadi 62,10% di tahun 2021. Sektor telekomunikasi mengalami potensi pertumbuhan yang besar selama pandemi karena meningkatnya kebutuhan internet seiring dengan pelaksanaan *work from home* (WFH). Kebutuhan akan

internet yang melonjak mengakibatkan terjadinya peningkatan penjualan pada perusahaan penyedia jaringan internet dan telekomunikasi. Lonjakan penjualan pada suatu emiten memungkinkan terjadinya kenaikan harga saham dan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan (Husna., 2022).

Berikut merupakan data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham* dari Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019-2023:

Tabel 1
Data Rata-rata ROA, CR, DER, Inflasi dan Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Tahun	ROA (%)	CR (%)	DER (%)	INFLASI (%)	RETURN SAHAM (%)
2019	12,31	139,51	147,90	2,72	4,04
2020	7,22	137,54	138,73	1,68	6,22
2021	6,38	76,41	104,82	1,87	17,27
2022	6,15	70,86	54,36	5,51	0,24
2023	6,74	225,07	63,48	2,61	-0,76
Rata-rata	7,76	129,88	101,86	2,88	4,40

Sumber: BI dan (IDX, 2024 data diolah)

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa setiap variabel mengalami fluktuasi setiap tahun. *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2019 tercatat sebesar 12,31% dan mengalami penurunan hingga diangka 6,15% pada tahun 2022. Disisi lain *return* saham meningkat dari 4,04% menjadi 17,27% pada tahun 2019 hingga 2021.

Current ratio (CR) pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan dari 139,51% menjadi 76,41%. Sedangkan *return* saham pada periode yang sama mengalami peningkatan sebesar 102,85%. Ditahun 2022 CR menurun pada angka 70,86% menunjukkan perusahaan mulai mengamankan likuiditas di tengah inflasi tinggi (5,51%) begitu juga dengan *return* saham yang mengalami penurunan pada angka 0,24%. Inflasi menekan daya beli dan profitabilitas, kenaikan CR pada 2023 menunjukkan likuiditas berlebih yang tidak efisien, menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan tercermin pada *return* saham seperti yang terlihat pada tabel.



Selanjutnya, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 147,90% pada tahun 2019 menjadi 104,82% di tahun 2021 menunjukkan perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang, sehingga risiko keuangan menurun. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih sehat. Ditahun yang sama *return* saham naik dari 4,04% (2019) menjadi 17,27% (2021).

Inflasi pada tahun 2022 meningkat signifikan menjadi 5,51%, dan sebaliknya terjadi penurunan *return* saham menjadi 0,24%. Ini menunjukkan tekanan ekonomi akibat inflasi tinggi yang menekan kinerja perusahaan dan kepercayaan investor. Sebaliknya, pada tahun 2020 hingga 2021, inflasi terkendali di angka 1,68% - 1,87% menciptakan kondisi ekonomi yang relatif stabil, yang berkontribusi pada peningkatan *return* saham meskipun variabel lain menunjukkan penurunan. Pada tahun 2023 terjadi penurunan *return* saham secara signifikan menjadi -0,76% seiring dengan tekanan inflasi yang masih tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973). Sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana investor memandang prospek perusahaan. (Brigham & Houston, 2019:33)

Trade Off Theory

Trade Off Theory merupakan teori yang mengilustrasikan struktur modal yang optimal dengan cara menyeimbangkan keuntungan atas penggunaan utang dengan memanfaatkan penghematan pajak dari beban bunga (Khasanah, 2022).

Return saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor benar-benar harus menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham (Wijesundera et al., 2016). Dalam penelitian ini *return saham* yang digunakan *capital gain* yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Gain} = \frac{\text{Harga jual} - \text{Harga beli}}{\text{Harga beli}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas yang diproksikan menjadi ROA yang dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Likuiditas

Rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau yang tersedia untuk menutupi atau memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir., 2016:134). Likuiditas yang diproksikan menjadi CR yang dihitung dengan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Leverage

Rasio yang menggambarkan perbandingan jumlah utang yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah modal yang dimiliki Perusahaan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari hutang. Leverage yang diproksikan menjadi DER yang dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu. Angka inflasi dihitung sebagai persentase perubahan harga dalam suatu periode tertentu. Inflasi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt} - 1}{\text{IHKt} - 1}$$



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif kausalitas. Menurut (Sugiyono., 2016) penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable atau lebih yakni antara variable bebas (independent): Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (X1), Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (X2), Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (X3), Inflasi (X4) dan variabel terikat (dependen): return saham (Y)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah seluruh perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 22 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2022. Adapun Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan.

Prosedur Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap model estimasi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji f) dan uji parameter individual (Uji t).

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan dua cara yaitu analisis statistik deskriptif sebelum di transformasi data dan sesudah dilakukan transformasi data. Sebelum dilakukan

transformasi data, jumlah sampel sebanyak 75 observasi kemudian setelah dilakukan transformasi data berubah menjadi 56 pada observasi dan sebanyak 19 observasi tidak lolos ke dalam transformasi data menggunakan logaritma. Selain itu, pada transformasi logaritma dapat mengubah data yang pada awalnya berdistribusi tidak normal menjadi mendekati distribusi normal.

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	LOG_Y	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3	LOG_X4
Mean	1.550170	1.872242	4.145836	4.336800	1.242661
Median	1.972655	1.953351	3.921777	4.506278	1.283708
Maximum	3.397524	3.508556	7.840199	6.131226	1.873339
Minimum	-1.469676	-0.400478	1.313724	2.079442	0.985817
Std. Dev.	1.322554	0.810146	1.128530	1.057063	0.274746
Skewness	-0.531517	-0.559686	0.761920	-0.716792	1.295244
Kurtosis	2.147298	3.181891	5.115658	2.632819	3.826043
Jarque-Bera	4.333334	3.000846	15.86222	5.109959	17.25028
Probability	0.114559	0.223036	0.000359	0.077694	0.000180
Sum	86.80949	104.8455	232.1668	242.8608	69.58902
Sum Sq. Dev.	96.20321	36.09850	70.04687	61.45597	4.151701
Observations	56	56	56	56	56

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2, menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *ROA* diketahui memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,87%, nilai maksimum sebesar 3,50%, dan nilai minimum sebesar -0,40% dengan standar deviasi sebesar 0,81%, dimana ($0,81\% < 1,87\%$) menunjukkan bahwa data observasi pada variabel *ROA* bersifat homogen.

Current Ratio diketahui memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,14, nilai maksimum sebesar 7,84 dan nilai minimum sebesar 1,31 dengan standar deviasi sebesar 1,12, dimana ($1,12 < 4,14$) menunjukkan bahwa data observasi pada variabel CR bersifat homogen.

Debt to Ratio Ratio diketahui memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,33, nilai maksimum sebesar 6,13 dan nilai minimum sebesar 2,07 dengan standar deviasi sebesar 1,05, dimana ($1,05 < 4,33$) menunjukkan bahwa data observasi pada variabel DER bersifat homogen.

Inflasi diketahui memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,24, nilai maksimum sebesar 1,87 dan nilai minimum sebesar 0,98 dengan standar deviasi sebesar 0,24, dimana ($0,24 < 1,24$) menunjukkan bahwa data observasi pada variabel inflasi bersifat homogen.

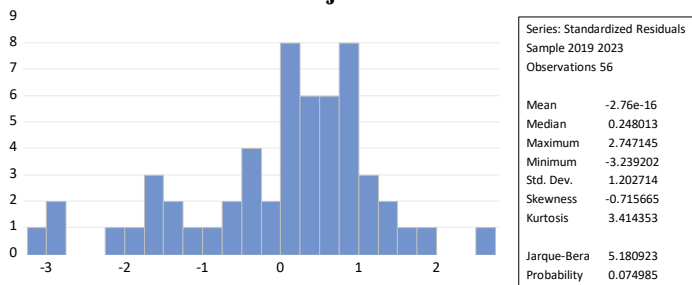
Return saham diketahui memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,55, nilai maksimum sebesar 3,39 dan nilai



minimum sebesar -1,46 dengan standar deviasi sebesar 1,32, dimana ($1,32 < 1,55$) menunjukkan bahwa data observasi pada variabel *Return* saham bersifat homogen

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 3 diatas maka didapatkan informasi bahwa nilai statistik *jarque-bera* sebesar 5,180923 dengan nilai probabilitas sebesar 0,074985 yang artinya lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

R-squared	0.201274	Mean dependent var	1.550210
Adjusted R-squared	0.138629	S.D. dependent var	1.322472
S.E. of regression	1.227387	Akaike info criterion	3.332698
Sum squared resid	76.83043	Schwarz criterion	3.513533
Log likelihood	-88.31553	Hannan-Quinn criter.	3.402807
F-statistic	3.212919	Durbin-Watson stat	1.952024
Prob(F-statistic)	0.019897		

Tabel 5 hasil uji Durbin Watson

N	K	DL	4-DL	DU	4-DU	DW	Kesimpulan
56	4	1,4201	2,5799	1,7246	2,2754	1,952024	H0 Diterima

Berdasarkan tabel 4 hasil yang diperoleh dari uji *durbin-watson* (dw test) menunjukkan nilai dw sebesar 1,952024. Sedangkan nilai 4 dikurangi batas atas (4-DU) sebesar 2,2754 dan nilai 4 dikurangi batas bawah (4-DL) sebesar 2,5799. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan bahwa ($DU < DW < 4-DU$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi dengan keputusan H0 diterima pada uji autokorelasi *durbin-watson*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/16/25 Time: 16:52

Sample: 2019 2023

Included observations: 56

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.792659	110.4143	NA
LOG_X1	0.050783	4.720546	1.102603
LOG_X2	0.075354	31.13092	1.742674
LOG_X3	0.063527	29.24098	1.729564
LOG_X4	0.328309	6.905709	1.049579

Pada tabel 5 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel *centered* VIF, dan untuk masing-masing nilai VIF variabel $X1=1,102603$, variabel $X2=1,742674$ kemudian $X3=1,729564$ dan Variabel $X4=1,049579$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/16/25 Time: 17:09

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (unbalanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.285146	0.444285	0.641809	0.5239
LOG_X1	-0.019261	0.052583	-0.366308	0.7157
LOG_X2	-0.051159	0.047894	-1.068163	0.2905
LOG_X3	-0.016549	0.051863	-0.319090	0.7510
LOG_X4	0.270356	0.151707	1.782088	0.0807

Berdasarkan tabel 4.8 hasil dari uji heteroskedastisitas dilihat pada prob. $X1=0,7157$, $X2=0,2905$, $X3=0,7510$ dan $X4=0,0807$ berada diatas nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Dari tiga uji yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji LM yang dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang digunakan, yang terpilih adalah *CommoC Effect Model* (FEM).



Tabel 8 Common Effect Model

Dependent Variable: LOG_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/25 Time: 22:58
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (unbalanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.471307	1.774513	2.519738	0.0149
LOG_X1	0.188159	0.210020	0.895911	0.3745
LOG_X2	-0.200184	0.191294	-1.046473	0.3003
LOG_X3	-0.032521	0.207145	-0.156998	0.8759
LOG_X4	-1.852806	0.605932	-3.057778	0.0035
R-squared	0.201274	Mean dependent var	1.550210	
Adjusted R-squared	0.138629	S.D. dependent var	1.322472	
S.E. of regression	1.227387	Akaike info criterion	3.332698	
Sum squared resid	76.83043	Schwarz criterion	3.513533	
Log likelihood	-88.31553	Hannan-Quinn criter.	3.402807	
F-statistic	3.212919	Durbin-Watson stat	1.952024	
Prob(F-statistic)	0.019897			

Keterangan : Return saham ((Y), Profitabilitas = *Return On Asset* (X1) Likuiditas = *Current Ratio* (X2), *Leverage* = *Debt to Equity Ratio* (X3), Inflasi (X4)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar 0,019897, yaitu $0,01 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model layak untuk digunakan.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,188159 dan tingkat signifikansi sebesar 0,3745. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham di tunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,200184 dan Tingkat signifikansi 0,3003. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,032521 dan tingkat signifikansi sebesar 0,8759. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.852806 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0035.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji koefisien Determinasi

R-squared	0.201274
Adjusted R-squared	0.138629

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Adjust R-squared* sebesar 0,1386 yang menunjukkan

bahwa ROA, CR, DER, dan Inflasi berpengaruh sebesar 0,1386 (13,86 persen) terhadap *return* saham sisanya 86,14 persen dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. H1 dalam penelitian ini ditolak karena hasil menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,188159 dan tingkat signifikansi sebesar $(0,3745 > 0,05)$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh positif menunjukkan bahwa penurunan dan peningkatan pada nilai ROA akan sejalan dengan penurunan dan peningkatan pada nilai *Return* Saham. Semakin tinggi ROA maka perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba.

Hasil yang tidak signifikan disebabkan oleh kenaikan ROA tidak selalu diikuti dengan keinginan investor lebih mempertimbangkan faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi *return* saham seperti faktor eksternal dan sentimen pasar, sehingga profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA tidak menjadi indikator utama dalam menentukan *return* saham.

Pada hipotesis pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya & Maulida (2023) serta Bagana (2023) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan tersebut. Sebaliknya, penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan Suci (2022), Hartiah & Nurmala (2020) dan Nuriwulandari & Kusumawati (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. H2 dalam penelitian ini ditolak karena hasil menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,200184 dan nilai signifikansi sebesar $(0,3003 > 0,05)$.



Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas (CR) dan *return* saham tidak searah. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan berpengaruh positif ditolak. Berdasarkan *signaling theory current ratio* memberikan sinyal negatif karena menunjukkan perusahaan memiliki sedikit aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, yang berarti sinyal yang diberikan kepada investor lemah atau bahkan diabaikan. CR tidak memberikan sinyal yang kuat untuk para investor, dikarenakan investor hanya melihat faktor eksternal dan sentimen pasar dan kurang memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan. Sehingga pada penelitian ini CR tidak digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan sehingga tidak mempengaruhi *return* saham.

Pada hipotesis kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bagana (2023) serta Nurdyastuti et al., 2024 menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan tersebut. Sebaliknya, penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan Hartiah & Nurmala (2020) serta Gultom dan Lubis (2021) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Leverage terhadap *return* Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. H3 dalam penelitian ini ditolak karena hasil menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,032521$ dan nilai signifikansi sebesar $(0,8759 > 0,05)$.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *leverage* (DER) terhadap *return* saham tidak searah. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan berpengaruh positif ditolak. Berdasarkan *signaling theory* sinyal negatif yang diberikan oleh penurunan DER dianggap lemah atau tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan investor. Ini menunjukkan bahwa DER yang menurun kaitannya dengan perusahaan mengurangi penggunaan utang dalam struktur modalnya, yang bisa diartikan sebagai strategi pengurangan risiko keuangan. Namun, hubungan ini tidak cukup kuat atau konsisten untuk menjadi faktor utama dalam menentukan *return* saham, investor lebih memperhatikan faktor lain, seperti sentimen pasar dan faktor eksternal sehingga sinyal dari DER tidak terlalu diperhitungkan.

Berdasarkan *trade-off theory*, DER negatif bisa menjadi sinyal bahaya bagi investor karena menunjukkan ketidakseimbangan dalam struktur modal. Jika kondisi ini disebabkan oleh utang berlebih, maka *return* saham cenderung rendah karena meningkatnya risiko kebangkrutan.

Pada hipotesis ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pradiana & Yadnya (2019) serta Purba (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan tersebut. Sebaliknya, penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hafni & Anggraini (2022) serta Gultom & Lubis (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Inflasi terhadap *return* saham

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. H4 dalam penelitian ini diterima karena hasil menunjukkan bahwa *Inflasi* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai koefisien regresi sebesar $-1,852806$ nilai signifikansi sebesar $(0,0035 < 0,05)$.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang tidak searah antara inflasi dengan *return* saham, atau dapat dikatakan bahwa dengan adanya penurunan inflasi akan diikuti dengan peningkatan *return* saham. Berdasarkan *signalling theory*, inflasi memberikan sinyal negatif yang dapat memengaruhi keputusan investor. Inflasi yang rendah dapat meningkatkan daya beli konsumen dan memperkuat sentimen pasar, yang berpotensi meningkatkan *return* saham. Dalam situasi ini, inflasi yang terkendali memberi sinyal bahwa biaya produksi rendah, konsumsi tetap kuat, dan kebijakan moneter mendukung pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya, ketika inflasi meningkat secara signifikan, *return* saham berpotensi mengalami tekanan, terutama jika kenaikan inflasi disebabkan oleh peningkatan biaya produksi (*cost-push inflation*) atau kebijakan moneter yang lebih ketat, seperti kenaikan suku bunga. Dalam hal ini, investor dapat menilai inflasi tinggi sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan potensi perlambatan ekonomi atau penurunan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil hipotesis keempat dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Haeruddin et al., (2024) dan Maulita



(2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023, sehingga kurang dapat mewakili kondisi perusahaan secara menyeluruh dengan jumlah sampel dan rentan waktu yang sedikit dan keterbatasan dalam variabel yang digunakan.

Saran

1. Bagi calon investor yang berminat investasi pada saham, sebaiknya agar lebih mempertimbangkan faktor profitabilitas, likuiditas, leverage dan inflasi karena pada faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Bagi pihak perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan pada keuangan perusahaan. Karena pada keputusan keuangan yang diambil akan berpengaruh terhadap keputusan keuangan lainnya dan akan berpengaruh terhadap kemajuan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-

2019. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 12-18.

Haeruddin, M. I. W., Musa, M. I., & Budiyantri, H. (2024). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *Manajemen Dewantara*, 8(1), 1-11.

Hafni, L., & Anggraini, V. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Dan Price Earning Share (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 137-149.

Hartinah, S., Lilianti, E., & Nurmala, N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 111-123.

Husna, M. F. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas) Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Emas di Bursa Efek Indonesia sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Tahun 2019-2021). Skripsi. (Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)

Junaidi, L. D., Siregar, L. H., & Anan, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 73-77.

Maulita, R. 2019. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Manajemen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.

Nurdyastuti, T., Suroto, S., & Dewi, A. S. (2024). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. *ProBank*, 9(1), 11-19.

Nuriwulandari, N., & Kusumawati, Y. T. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan



- Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Studies and Research*, 4(1), 162-173.
- Pradiana, N., & Yadnya, I. P. (2019). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Purba, N. M. B., & Marlina, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67-76.
- Salvatore, Dominick. (2015). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (6th ed.). Bandung: PT. Alfabet.
- Suryantini, N. P. S., & Arsawan, I. W. E. (2014). Pengaruh faktor eksternal terhadap nilai perusahaan (PBV) dan harga saham terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 91-101.
- Wijesundera, A. A. V. I., Weerasinghe, D. A. S., Krishna, T. P. C. R., Gunawardena, M. M. D., & Peiris, H. R. I. (2016). Predictability of stock returns using financial ratios: empirical evidence from Colombo stock exchange. *Kelaniya Journal of Management*, 4(2), 44.